

ANALISIS PENGETAHUAN KONTEN PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mualifah^{ax}, Toheri^b, Darwan^c

^{a,b,c}Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Corresponding author: mualifah@Syekh Nurjati.ac.id

Abstract

This study aims to determine the pedagogical content knowledge in the classroom VII SMP Plus YAKPI Susukan and the effect on student learning motivation. Pedagogical content knowledge play a very important role in student learning motivation, especially in mathematics. This study used a mixed method and the sample cluster random sampling. Data collection was taken using tests, questionnaires, and interviews. The results of the descriptive analysis for content knowledge of mathematic teacher were as 100%, The results of the descriptive analysis for pedagogical knowledge of mathematic teacher were as 43,91%. Researcher suggestions for teachers so that the learning runs effectively, the teacher is expected to pay attention to pedagogical knowledge and balance with the knowledge of mathematical content, not just conveying material in class but also must pay attention to methods and techniques so that the learning process is more optimal.

Keywords, Ability, Interest, Spirit, Teaching Knowledge

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab” (Mulyasa, 2008)

Mengetahui fungsi strategis, pemerintah telah memfasilitasi pengembangan profesi pendidik, salah satu upayanya dengan menentukan standar nasional pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik” (Irwantoro & Suryana, 2016). Jalur pendidikan formal kita seharusnya adalah pendidik profesional, bukan pendidik amatir apalagi asal-asalan dan sembarangan. Pendidik profesional, guru adalah tenaga yang semestinya ahli, mahir, cakap, dan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta berpendidikan profesi dan berprestasi layak.

Kegiatan belajar tidak terlepas dari adanya interaksi antara komponen-komponen didalamnya, misalnya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan lingkungan sekitarnya (Toheri & Aziz, 2012). Keberhasilan guru memberikan materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar siswa sangat ditentukan oleh kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru adalah: 1) Kompetensi Profesional; 2) Kompetensi Personal; 3) Kompetensi Sosial; dan 4) Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang

sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material (Uno, 2013)

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang, salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan menempuh pendidikan. Karena pendidikan memegang peranan penting serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi untuk mencapai tujuannya (Darwan & Maria Ulfa, 2015). Pengetahuan konten pedagogik dimaknai untuk merepresentasikan peleburan antara konten atau materi dan pedagogi dalam suatu pemahaman bagaimana topik-topik, masalah, atau isu-isu tertentu diatur, disajikan, dan diadaptasikan pada minat dan kemampuan peserta didik yang bervariasi dan disajikan dalam pembelajaran (Indrawati & Sutarto, 2016). Hal tersebut berarti bahwa seorang guru tidak hanya memerlukan pengetahuan materi matematika saja melainkan juga pengetahuan bagaimana mengajarkan matematika yang dikembangkan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa.

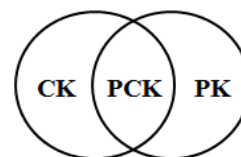
Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku teks peserta didik saja, tanpa diiringi dengan penjelasan dan contoh-contoh yang lebih kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak menemukan konsep yang jelas. Oleh karena itu, selain memahami tentang konten dan strategi mengajar yang baik seorang guru juga harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum yang digunakan. Kurikulum di Indonesia, salah satu hal yang diutamakan adalah pengintegrasian pendidikan karakter kedalam pembelajaran, karakter yang dapat dikembangkan dalam pelajaran diantaranya adalah karakter kreatif dan rasa ingin tahu (Widiyastuti, 2016)

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual (Inayah, Martono, & Sawiji, 2013). Suasana belajar yang tepat dan menarik tentu siswa akan

lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep siswa dapat berkembang. Rendahnya pemahaman konsep siswa terjadi karena rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan mutu prestasi akan menjadi rendah, siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, yakni keadaan atau kondisi yang kurang bersemangat dalam belajar seperti bermalasan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya proses belajar didominasi oleh kurangnya variasi model dan strategi-strategi pembelajaran, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika (Pradja & Latif, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Konten Pedagogik



Gambar 1

1. Pengetahuan Konten

Seorang guru yang baik sudah seharusnya dapat menguasai konten (materi subjek). Konten merupakan pengetahuan sains yang semestinya dikuasai oleh pengajar, mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori (Mulbar, Alimuddin, Minggu, & Zaki, 2018). *Content Knowledge* (CK) merupakan salah satu pengetahuan yang ada didalam *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). *Content Knowledge* merupakan kompetensi profesional guru. Menurut PP No. 74 tahun 2008, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan teknologi, seni dan budaya yang diampunya (Wulandari, 2018)

2. Pengetahuan Pedagogik

Pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan

dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung (Rifma, 2016). Pedagogik berarti cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar dan memecahkan problem-problem sains (Mulbar et al., 2018). Pedagogik dijadikan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka pedagogik dapat diartikan suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis di sekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai, sikap dan karakter peserta didik (Rifma, 2016). Artinya, pembelajaran yang dilakukan tidak semata-mata usaha mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, namun pada proses itu juga ditemukan upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat, dan rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesusilaan, dan berbagai nilai karakter lainnya.

3. Pengetahuan Konten Pedagogik

Pedagogical Content Knowledge (PCK) atau pengetahuan konten pedagogik, pertama kali dikenalkan oleh Shulman pada tahun 1986. Pengetahuan konten pedagogik merupakan perpaduan khusus antara pengetahuan konten (*contentknowledge*) dan pengetahuan mengajar (*pedagogical knowledge*) dari seorang guru sehingga materi yang disampaikan lebih mampu dipahami oleh peserta didik melalui pendekatan pembelajaran tertentu (Widiyastuti, 2016). Pengetahuan konten pedagogik merupakan bentuk representasi, paling bermanfaat dari ide, analogi, ilustrasi, contoh, penjelasan dan demonstrasi dengan kata lain bahwa PCK merupakan cara representasi dan formulasi

pelajaran yang membuatnya dipahami orang lain (Ma'rufi & Ilyas, 2018). Pengetahuan konten pedagogik merupakan pengetahuan mengenai bagaimana mengajarkan konsep /ide matematika kepada siswa yang meliputi pengetahuan mengenai karakteristik siswa, konteks pendidikan, serta hasil akhir yang diinginkan, tujuan dan nilai berikutan landasan teori dan filosofis pendidikan (Agustiani, 2015).

Shulman (1986), menggaris bawahi, bahwa PCK terdiri atas (1) pengetahuan tentang cara – cara mempresentasikan dan menjelaskan suatu materi untuk membuat materi itu dapat dipahami. (2) pengetahuan tentang berfikir siswa, khususnya pengetahuan tentang konsepsi, dan prakonsepsi siswa yang berbeda usia dan latar belakang yang mereka bawa kedalam belajarnya. (3) mencakup suatu pemahaman tentang apa yang membuat pelajaran tentang topik tertentu mudah atau sulit (Ma'rufi & Ilyas, 2018).

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Rukminto istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2013). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu dapat tumbuh dalam diri seseorang (Sadirman, 2012).

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua yaitu, 1) faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. 2) faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hal itu mempunyai peranan

besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Winansih yang dikutip dalam (Kompri, 2015) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru yaitu:

1. Membangkitkan , meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi dikelas.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, pemberi hadiah.
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

METODOLOGI

a. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika kelas VII SMP Plus YAKPI Susukan, dan siswa kelas VII SMP Plus YAKPI Susukan, populasi tersedia dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SMP Plus YAKPI Susukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Random sampling*, kemudian peneliti menentukan sampel untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel yang didapat dalam penelitian ini yaitu 2 guru matematika dan 124 siswa kelas VII.

b. Desain Penelitian

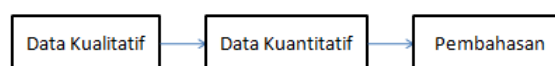
Tahap pelaksanaan/ pengumpulan data, yaitu: pengumpulan data melalui penyebaran tes kepada guru matematika kelas VII disekolah, penyebaran angket kepada siswa kelas VII. Selanjutnya Tahap wawancara yang dilakukan kepada guru matematika disekolah. selanjutnya Tahap pengolahan data, meliputi editing data, klasifikasi data, input data, menghitung data. Dan selanjutnya analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (campuran).

Tabel 1
Pedoman Penilaian Hasil Tes Angket

No	Presentase	Kriteria
1	0 – 20	Sangat Lemah
2	21 – 40	Lemah
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Kuat
5	81 – 100	Sangat Kuat

(Haqq, 2017)

c. Alur Pengolahan Data



Gambar 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Tes

Data Kualitatif

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru matematika, peneliti akan memaparkan hasilnya mengenai penguasaan konten pedagogik guru matematika di SMP Plus Yakpi Susukan.

P : Sebagai seorang guru matematika, selain pengetahuan matematika pengetahuan apa yang harus bapak atau ibu kuasai sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran?

G1: Pengetahuan tentang metode-metode belajar, pengetahuan tentang teknik-teknik mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, supaya mengetahui bagaimana cara menangani dan mengontrol kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan belajar.

G2: Pengetahuan tentang metode-metode belajar (pedagogik), supaya mengetahui bagaimana cara menangani siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru 1 memaparkan bahwa pengetahuan tentang metode dan teknik mengajar dalam pembelajaran itu sangat penting dan bukan hanya sebatas itu Guru 1 lebih menekankan ke dalam pengetahuan bagaimana cara guru tersebut menangani serta mengontrol kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru 2 beliau hanya sebatas perlu mengetahui tentang metode – metode dan

teknik – teknik belajar agar mampu menangani siswanya.

Kenapa metode pembelajaran sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Data Kuantitatif

1. Pengetahuan Konten Matematika

Pengukuran pada setiap indikator pengetahuan konten guru matematika dilakukan dengan menghitung persentasenya. Setelah didapat hasil dari soal yang dijawab oleh responden dari 10 soal tentang konten matematika. Berikut telah digambarkan hasil dari tes pengetahuan konten guru matematika kelas VII yang telah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Tes Pengetahuan Konten Matematika

Indikator	Guru A & B	
	Rata-Rata	Kriteria
Menerapkan operasi pada bilangan dan aturannya pada berbagai konteks dan aturannya pada berbagai konteks permasalahan.	100%	Sangat Baik
Menyelesaikan masalah yang berkaitan pola bilangan	100%	Sangat Baik
Menyelesaikan masalah yang berkaitan deret bilangan	100%	Sangat Baik
Menerapkan prinsip silogisme dalam menarik kesimpulan	100%	Sangat baik
Menerapkan konsep peluang kejadian untuk menyelesaikan masalah	100%	Sangat Baik
Menerapkan model matematika dari masalah nyata	100%	Sangat Baik
Rata-rata prosentase	100%	Sangat Baik

Sehingga berdasarkan tabel diatas maka didapat nilai rata-rata tes pengetahuan konten guru matematika kelas VII memperoleh hasil 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan konten guru matematika sangat baik.

2. Pengetahuan Pedagogik

Pengukuran pada setiap indikator pengetahuan pedagogik guru matematika dilakukan dengan menghitung persentasenya. Setelah didapat hasil dari soal yang dijawab oleh responden dari 20 soal tentang konten pedagogik. Berikut telah digambarkan hasil dari tes pengetahuan konten pedagogik guru matematika kelas VII yang telah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
 Pengetahuan Pedagogik Guru Matematika

Indikator	Guru A	Guru B
	Rata - Rata	RataR ata
Membedakan berbagai aspek perkembangan siswa berdasarkan ciri-cirinya	50,0 0%	0,00%
Menentukan kesulitan belajar	50,0 0%	50,00 %
Merancang kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik materi pelajaran matematika SMP/MTs	33,3 0%	33,30 %
Mengklasifikasi materi pembelajaran yang diampu, yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan	66,6 0%	66,60 %
Merancang pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan	66,6 0%	66,60 %
Memilih media teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai untuk membantu proses pembelajaran matematika SMP/MTs	0,00 %	0,00%
Memberikan tanggapan terhadap respon siswa SMP/MTs dalam interaksi pembelajaran matematika SMP/MTs dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun	0,00 %	0,00%
Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mapel	100 %	100%

matematika SMP/MTs		
Menentukan instrumen evaluasi proses dan hasil belajar	50,00%	0,00%
Merancang program remedial dengan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran	0,00%	0,00%
Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	100%	100%
Rata-rata prosentase	46,95%	37,87%

Berdasarkan tabel di atas maka didapat bahwa pada indikator merancang kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik materi pelajaran matematika SMP/MTs termasuk dalam kategori kurang, dan pada indikator memilih media teknologi informasi dan komunikasi yang sesuai untuk membantu proses pembelajaran matematika SMP/MTs termasuk dalam kategori sangat kurang, dan pada indikator memberikan tanggapan terhadap respon siswa SMP/MTs dalam interaksi pembelajaran matematika SMP/MTs dengan bahasa yang khas secara efektif, empati dan santun termasuk dalam kategori sangat kurang, dan pada indikator merancang program remedial dengan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori sangat kurang.

3. Pengetahuan Konten Pedagogik

Setelah dilakukan wawancara terhadap guru matematika bahwa Guru 1 menganggap bahwa cara yang paling spesifik untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang disampaikan yaitu dengan memberikan latihan soal sampai siswa benar-benar faham terhadap materi yang telah disampaikan. Guru 2 yaitu dengan menggunakan proses tanya jawab, latihan soal ketika anak menjawab soal dengan benar maka materi pembelajaran dipastikan sudah cukup dikuasai oleh siswa.

Konteks pembelajaran sistem evaluasi menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dimana sistem evaluasi tidak hanya berbentuk tugas, mid atau ulangan melainkan juga guru-guru menilai

siswa dari segi efektif, kognitif dan psikomotorik.

4. Motivasi Belajar Siswa

Pengukuran pada setiap indikator motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentasenya. Berikut adalah tabel hasil yang didapat berdasarkan indikator motivasi siswa kelas VII SMP Plus Yakpi Susukan.

Tabel 4
Hasil Motivasi Belajar Siswa

Indikator	VII A & B	VII C & D
	Rata-Rata	Rata-Rata
Perasaan menyenangkan materi matematika	68,15%	64,70%
Kebutuhan terhadap materi matematika	76,12%	74,10%
Minat terhadap materi matematika	89,52%	70,42%
Mau belajar karena adanya pemberian nilai dan hadiah	84,13%	81,00%
Mau belajar karena adanya persaingan dengan teman	67,40%	66,80%
Mau belajar karena tuntutan tugas	68,45%	65,30%
Mau belajar karena mendapat pujian	59,30%	63,05%
Mau belajar karena takut mendapat hukuman	69,16%	64,86%
Jumlah	72,70%	68,70%

Berdasarkan tabel di atas, untuk rata-rata dari 30 nomor item pernyataan peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007* dan dari pernyataan motivasi belajar siswa (Y) termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada setiap prosentase yang didapat oleh masing-masing indikator motivasi belajar siswa rata-rata termasuk dalam kategori baik akan tetapi pada indikator mau belajar karena mendapat pujian termasuk dalam kategori cukup.

b. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian baik dari data kuantitatif maupun kualitatif, baik tes, angket maupun wawancara yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa yang menjadi pembahasan peneliti:

1. Pengetahuan Konten Matematika

Berdasarkan analisis deskriptif didapat hasil pengetahuan konten guru matematika di SMP Plus Yakpi Susukan adalah 100%, angka ini termasuk kriteria yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan konten matematika sangat baik. Sejalan dengan temuan (Purwoko, 2017).

1. Pengetahuan Pedagogik

Berdasarkan analisis deskriptif didapat hasil pengetahuan pedagogik guru matematika di SMP Plus Yakpi Susukan adalah 43,91% angka ini termasuk kriteria yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagogik guru matematika kurang. Sejalan dengan temuan (Fitriyah, Cahyono Putro, & Widiyaningtyas, 2018)

2. Pengetahuan Konten Pedagogik

Setelah melakukan wawancara terhadap guru matematika maka bisa kita interpetasikan bahwa pengetahuan konten pedagogik adalah pengetahuan yang sangat penting bagi guru, khususnya guru matematika. Sejalan dengan temuan (Alamsyah, Syachrurroji, & Jamaludin, 2018).

3. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis deskriptif didapat rata – rata hasil motivasi belajar matematika siswa di SMP Plus Yakpi Susukan adalah 70,71%, angka ini termasuk kriteria yang baik (kuat). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa baik. Sejalan dengan temuan (Juwitasari, 2015) dan (Supriyanto, 2018).

4. Pengaruh (CK) dan (PK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pada hasil prosentase disetiap variabel dari perhitungan deskripsi data diatas dapat disajikan tabel berikut:

Tabel 5
 Pengaruh CK dan PK Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi	Pengetahuan	Pengetahuan
----------	-------------	-------------

Belajar	Pedagogik (PK)	Konten (CK)
73	47	100
69	38	100

Berdasarkan tabel diatas didapat rata-rata presentase dari setiap masing-masing variabel 2 responden bahwa dengan pengetahuan pedagogik yang baik maka motivasi belajar siswapun akan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berjudul “ Analisis Pengetahuan Konten Pedagogik Guru Matematika dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil tes pengetahuan konten guru matematika di SMP Plus Yakpi Susukan di dapatkan analisis deskriptif untuk pengetahuan konten matematika adalah sebesar 100%, angka ini termasuk dalam kriteria sangat kuat, untuk setiap indikatornya termasuk kedalam kriteria sangat kuat.
2. Dari hasil tes pengetahuan pedagogik guru matematika di SMP Plus Yakpi Susukan di dapatkan analisis deskriptif untuk pengetahuan pedagogik adalah sebesar 43,91% angka ini termasuk dalam kriteria kurang, untuk setiap indikatornya rata-rata termasuk kedalam kriteria kurang..
3. Dari hasil wawancara pengetahuan konten guru matematika di SMP Plus Yakpi Susukan dinilai cukup baik.
4. Dari hasil angket dipaparkan analisis deskriptif untuk motivasi siswa adalah sebesar 70,71%, angka ini termasuk kedalam kriteri kuat.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan pedagogik guru matematika terhadap motivasi belajar matematika siswa, dengan pengetahuan pedagogik yang lebih baik maka motivasi belajar siswapun akan baik.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dan pembahasan hasil penelitian, penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru (Tenaga Pendidik)

Guru diharapkan lebih memperhatikan akan pengetahuan pedagogik dan menyeimbangkan dengan pengetahuan konten matematikanya, bukan hanya dengan menyampaikan materi dikelas saja namun juga harus memperhatikan metode- metode dan teknik pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

2. Bagi penelitian lanjutan

Pada penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Sehingga perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain yang mendukung dalam pengetahuan konten pedagogik guru khususnya guru matematika. Karena keterbatasan dari penulis baik dari segi waktu, biaya, dan tenaga sehingga sasaran yang diambil penulis hanya di guru dan siswa kelas VII SMP Plus Yakpi Susukan saja

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2015). Profil Pengetahuan Pedagogik - Konten Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan PMRI. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA, Vol. 1, No, 288–305.*
- Alamsyah, T. Pa., Syachruroji, A., & Jamaludin, U. (2018). Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa PGSD Peserta Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, III.*
- Darwan, & Maria Ulfa, M. S. (2015). Perbedaan Minat Belajar Siswa antara yang Menggunakan Alat Peraga dengan yang tidak Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Al- Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Matematika, 77–89.*
- Fitriyah, Cahyono Putro, S., & Widiyaningtyas, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa dan Keteladanan Guru Saat Kajian Praktik Lapangan dengan Persepsi Berkarir Sebagai Guru bagi Mahasiswa Podi S1 PTI FT UM. *Jurnal Pendidikan, 3, 74–79.*
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/j.p.v3n2.p74-79>
- Haqq, A. . (2017). *Analisis Afeksi Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model hallange BAse Learning. Procediamath.*
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Insan Mandiri, 1. No 1, 1–12.*
- Indrawati, & Sutarto. (2016). *Studi Pedagogical Content Knowledge (Pengetahuan Konten Pedagogik) Mahasiswa Calon Guru Fisika.*
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik (1st ed.).* Surabaya: Genta Groupn Production.
- Juwitasari, T. V. (2015). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa (studi kasus di MTs Terpadu Tunas Cendekia Ciwaringin Cirebon).* IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* (A. Kamsyach, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'rufi, & Ilyas, M. (2018). *Tinjauan Teoritis Tentang Pengembangan Pedagogical Content Knowledge Guru Melalui Lesson Study. Pedagogy.*
- Mulbar, U., Alimuddin, Minggu, I., & Zaki, A. (2018). *Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Melalui Pelatihan Pedagogik Content Knowledge (PCK). Proseding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.*
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Mukhlis, Ed.) (Ketiga). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradja, N. S., & Latif, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bagan Tangga Satuan Panjang Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri

- Winduhaji). *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15.
- Purwoko, R. Y. (2017). Analisis Kemampuan Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Praktek Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Vol. 3, No.
- Rifma. (2016). *Optimasi Penbinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. JAKarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, R. (2018). *Profil Peran MGMP Matematika dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi dan Karakter Siswa SMP Negeri di Kota Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Toheri, & Aziz, A. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Audio Visual terhadap HASil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pembahasan Dimensi Tiga. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 48–54.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Junwinanto, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyastuti, E. (2016). *Analisis Pedagogical Content Knowledge Guru, Literasi Matematika, dan Karakter Peserta Didik*.
- Wulandari, M. (2018). Pengembangan Model Pelatihan Pedagogical Content Knowledge (PCK) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No, 177–1889.

(

